

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* BERBANTUAN *BAAMBOOZLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV A SD NEGERI 4 SUBAGAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Ni Luh Putu Mulya Pirgiyanti¹, Gusti Ayu Nanik Ardhiani², Utama Diyatmika³

^{1,2,3}STKIP Agama Hindu Amlapura

¹mulyapirgiyanti@gmail.com, ²naniekarhiani@gmail.com,

³capungutama@gmail.com

ABSTRACT

Based on the low IPAS learning outcomes of Grade IV A students at SD Negeri 4 Subagan, it was necessary to carry out an action through the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model assisted by Baamboozle media. This study aimed to determine the improvement of IPAS learning outcomes of Grade IV A students at SD Negeri 4 Subagan through the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model assisted by Baamboozle media in the 2025/2026 academic year. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two (2) cycles. The subjects of this study were 30 Grade IV A students of SD Negeri 4 Subagan, consisting of 16 male students and 14 female students. The results of the study showed an improvement in the IPAS learning outcomes of Grade IV A students at SD Negeri 4 Subagan. In the pre-cycle, the students' average score was 72.6 with a learning absorption of 72.6% and classical learning mastery of 40%. After the implementation of the action in Cycle I, there was an improvement in learning outcomes, with the students' average score increasing to 82.1, learning absorption increasing to 82.1%, and classical learning mastery reaching 76.6%. A more significant improvement was seen in Cycle II, with the average score reaching 92.1, learning absorption reaching 92.1%, and classical learning mastery reaching 96.7%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model assisted by Baamboozle media was able to improve the IPAS learning outcomes of Grade IV A students at SD Negeri 4 Subagan in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Numbered Heads Together, Baamboozle, Learning Outcomes IPAS*

ABSTRAK

Berdasarkan rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Subagan, maka perlu dilakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media *Baamboozle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Subagan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media

Baamboozle pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Subagan yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Subagan. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa mencapai 72,6 dengan daya serap 72,6% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa menjadi 82,1, daya serap meningkat menjadi 82,1%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 76,6%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 92,1, daya serap sebesar 92,1%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 96,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media *Baamboozle* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Subagan pada tahun pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, Baamboozle, Hasil Belajar IPAS*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas manusia dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan yang berkualitas perlu memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam lingkungan yang dinamis (Mashudi, 2021). Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kurikulum yang mampu mengarahkan proses pembelajaran secara terencana dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah dasar dituntut tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada aktivitas dan pengalaman belajar siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual guna mengembangkan potensi siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia dan Pebriani (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif di sekolah dasar perlu mendorong keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, serta interaksi sosial peserta didik. Prinsip tersebut diterapkan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial melalui pendekatan ilmiah. IPAS mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat (Setyawati, 2023). Dalam pembelajarannya, siswa diarahkan untuk mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajar sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru, dengan guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima materi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal (Irawati, 2026). Kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat masih terbatas, sementara penggunaan media pembelajaran

yang kurang variatif membuat pembelajaran terasa monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas IV A SD Negeri 4 Subagan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diperoleh data hasil Sumatif Tengah Semester yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai KKTP 70, sedangkan 18 siswa (60%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, (2) siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak, (3) partisipasi siswa masih rendah, (4) model pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan (5) media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif serta belum disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model

yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan akuntabilitas kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dikembangkan oleh Spenser Kagan pada 1993. Tipe ini menekankan pembelajaran berkelompok sekaligus pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh siswa. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang sama karena mereka akan mewakili kelompok jika nomor mereka dipanggil (Lestari, 2025).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis untuk mendorong keaktifan, kerja sama, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nourhasanah (2022), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* meliputi: (1) *numbering*, yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan memberikan nomor kepada setiap anggota; (2) *questioning*, yaitu guru menyampaikan pertanyaan atau

permasalahan kepada setiap kelompok; (3) *heads together*, yaitu siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban terbaik; (4) *answering*, yaitu guru memanggil nomor secara acak untuk mewakili kelompok menyampaikan hasil diskusi; dan (5) *reflection*, yaitu guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk memperkuat pemahaman materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Menurut Menurut Nur'afni, dkk. (2025) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mendorong tanggung jawab individual sekaligus kerja sama kelompok, sehingga siswa belajar berperan aktif dan saling membantu. Selain itu, proses diskusi mendorong kemampuan komunikasi, berpikir kritis, saling menghargai pendapat, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Pendy dan Mbagho (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena setiap anggota

kelompok dituntut memahami materi sebelum menjawab pertanyaan secara acak. Sudewiputri dan Dharma (2021) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan pada siswa sekolah dasar, baik dengan kemampuan tinggi maupun rendah. Agar penerapannya lebih optimal, model tersebut perlu didukung media pembelajaran yang menarik, salah satunya media digital *Baamboozle*.

Menurut Pratama, dkk. (2025) *Baamboozle* merupakan platform permainan edukatif berbasis daring yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui penyajian materi dalam bentuk permainan. Media ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang daya ingat, serta berdampak positif terhadap hasil belajar sehingga mampu mengurangi pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media digital *Baamboozle* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang

aktif, menyenangkan, serta meningkatkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok. Melalui perpaduan model dan media tersebut, siswa terdorong untuk berdiskusi, memahami materi secara menyeluruh, dan lebih siap menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS.

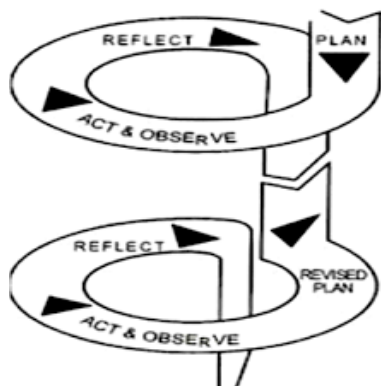
Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan *Baamboozle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2025/2026."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2025/2026 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar; bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif; bagi sekolah sebagai masukan dalam pengembangan

pembelajaran berbasis teknologi; serta bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti alur yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Norlaila & Hermina, 2025)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Subagan yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah

siswa kelas IV A yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda, serta studi dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata, daya serap, dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai Rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Sumber: Aryanto & Shofiyullah, 2022)

$$DS = \frac{\sum x}{N \times N1} \times 100\%$$

Keterangan:

DS : Daya Serap

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

$N1$: Nilai ideal tertinggi

(Sumber: Suprianti & Rejeki, 2025)

$$KB = \frac{nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

nt : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah siswa

(Sumber: Suprianti & Rejeki, 2025)

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dan minimal 85% siswa mencapai KKTP 70 pada mata pelajaran IPAS.

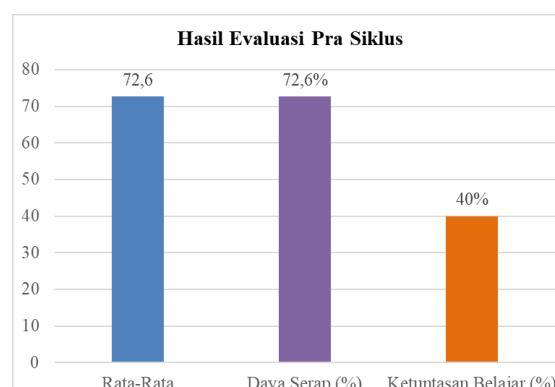
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu dilakukan tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebagai pembanding terhadap hasil tindakan yang diberikan. Tahap prasiklus dilakukan dengan menganalisis nilai Sumatif Tengah Semester (STS) semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV A masih rendah dan banyak siswa belum mencapai KKTP, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,6, daya serap 72,6%, dan ketuntasan belajar 40%. Dari 30 siswa, sebanyak 12 siswa telah

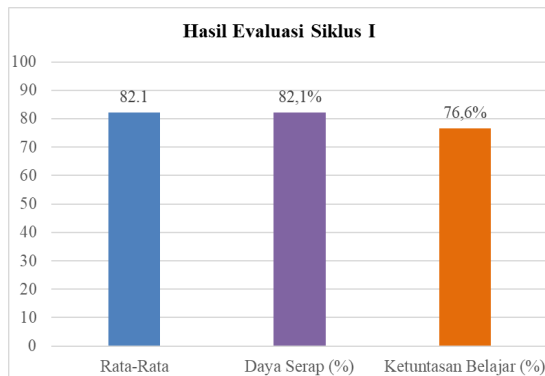
mencapai KKTP, sedangkan 18 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV A masih perlu ditingkatkan. Untuk memperjelas hasil tersebut, data pra siklus disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Subagan Pada Tahap Pra Siklus

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu tiga pertemuan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* dan satu pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada diagram berikut.



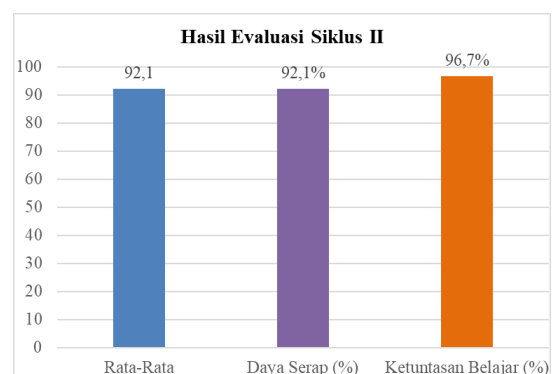
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Subagan Pada Tahap Siklus I

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV A SD Negeri 4 Subagan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 82,1, daya serap sebesar 82,1% dan ketuntasan belajar sebesar 76,6%. Dari jumlah 30 siswa, terdapat 23 siswa yang telah mencapai KKTP. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* telah meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya fokus dan keaktifan siswa, kerja sama kelompok yang belum optimal, penggunaan media dan pengelolaan waktu yang belum maksimal, pemerataan bimbingan guru yang

masih kurang, serta belum disampaikannya materi untuk pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut agar proses pembelajaran lebih efektif dan ketuntasan belajar klasikal dapat mencapai target 85%.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu tiga pertemuan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* dan satu pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4 Diagram Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Subagan Pada Tahap Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa pada

siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata mencapai 92,1, daya serap 92,1%, dan ketuntasan belajar 96,7%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, percaya diri, dan mampu bekerja sama selama pembelajaran. Dari 30 siswa, sebanyak 29 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 1 siswa yang belum tuntas diberikan pengayaan melalui bimbingan, pendampingan, dan latihan soal tambahan. Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 96,7%, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar IPAS siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle*.

Perbandingan tersebut meliputi nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Adapun hasil perbandingannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar IPAS Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	72,6	82,1	92,1
2	Daya Serap	72,6%	82,1%	92,1%
3	Ketuntasan Belajar Klasikal	40%	76,6%	96,7%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 72,6, daya serap 72,6%, dan ketuntasan belajar klasikal 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, berpusat pada guru (*teacher centered*), rendahnya partisipasi siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang

inovatif sehingga siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPAS.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle*. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata menjadi 82,1, daya serap 82,1%, dan ketuntasan belajar klasikal 76,6%. Meskipun mengalami peningkatan, indikator keberhasilan belum tercapai karena masih terdapat siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, kurang fokus, serta belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kerja sama antarsiswa dalam kelompok juga belum berjalan secara optimal.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 92,1, daya serap 92,1%, dan ketuntasan belajar klasikal 96,7%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, lebih

aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dengan baik, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Di samping itu, guru telah melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A. Model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif. Menurut Lestari (2025), model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menekankan pembelajaran berkelompok sekaligus pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh siswa, di mana setiap anggota

kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang sama karena dapat dipanggil sewaktu-waktu untuk mewakili kelompoknya. Kondisi tersebut membuat siswa lebih siap, fokus, aktif, dan bertanggung jawab dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam model *Numbered Heads Together* membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Menurut Palupi dkk. (2023), model pembelajaran ini memiliki karakteristik berupa diskusi kelompok untuk menyatukan pemahaman antarsiswa. Melalui diskusi, siswa saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta belajar bekerja sama dan berani menyampaikan jawaban di depan kelas.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab individu dalam kelompok. Setiap siswa memiliki nomor kepala dan dapat dipanggil secara acak untuk mewakili kelompoknya. Menurut Nourhasanah (2022), mekanisme pemanggilan nomor dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mendorong siswa untuk bertanggung

jawab terhadap hasil diskusi kelompok serta meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Selain model pembelajaran, penggunaan media *Baamboozle* turut mendukung peningkatan hasil belajar. Media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widiani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih konkret dan mudah dipahami. Di samping itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan penguatan selama proses diskusi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ulya dan Ummah (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media *Baamboozle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama kelompok, motivasi belajar, serta menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian Mimpin (2022) juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus melalui kegiatan diskusi kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A SD Negeri 4 Subagan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Subagan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra siklus dengan nilai

rata-rata 72,6 dan daya serap 72,6%, menjadi 76,6% pada siklus I dengan nilai rata-rata 82,1 dan daya serap 82,1%, kemudian meningkat menjadi 96,7% pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,1 dan daya serap 92,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti *Numbered Heads Together* berbantuan *Baamboozle*, sekolah menyediakan sarana pendukung pembelajaran, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penerapan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif sesuai karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Sherif Juniar., & Muhammad Shofiyullah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 38-48.

- Aulia, Lulu Rahma., & Yulia Nuraeni Pebriani. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66-74.
- Irawati, Heni. (2026). Strategi Pembelajaran Learning Cell untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 138-149
- Lestari, Retno Wahyu. (2025). Model Pembelajaran Number Head Together dalam Memfasilitasi Kolaborasi Siswa. *Griya Cendikia*, 10(1), 369-374.
- Lestari, Wahyu. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Journal of Education and Pedagogical Studies*, 1(1), 8-14.
- Mashudi, Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Mimpin, Ni. Wayan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376-382.
- Norlaila, Dina Hermina. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6).
- Nourhasanah, Febri Yanti., & Aslam, Aslam. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Nur'afni, Revalina Putri., Iqlimah Sobariyah., Hasna Apriliana., Kalolik Maikel., Hoperman Teofilus Ardian. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 252-270.
- Palupi, Diana Indah., Emma Rahmani., Erlin Yusnita., Hikmah Pertiwi., Hera Gustina., & Nita Priyanti. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Pendy, Agnes., & Hilaria Melania Mbagho. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Pratama, Muh Putra., Resnita Dewi., & Roberto Salu Situru. (2025). Pelatihan Penggunaan Baamboozle sebagai Media Game Edukasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 391-401.
- Setyawati, Rini Cahyani. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44.

- Sudewiputri, Made Padmarani., & I Made Aditya Dharma. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 427-433.
- Suprianti, Afrianindi., & Rejeki. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 585-595.
- Ulya, Moh A'rijul., & Muh Khaerul Ummah. (2025). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe NHT Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 1001-1015.
- Widiani, Luh., I Komang Wahyu Wiguna., & Kadek Hengki Primayana. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Pptx terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1-12.